

Candra Puspita, Yunita Satiya Pertiwi², Ginanjar Sasmito Adi³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: pkmsukowono01@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: ginanjarsasmitoadi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Ibu hamil adalah keadaan wanita yang sedang mengandung janin yang akan menjadi generasi penerus kita. Masih banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan tes HIV bahkan setiap tahunnya persentasenya selalu menurun. Kehadiran ibu hamil untuk melakukan tes dipengaruhi oleh pemudah, pendukung dan penguat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebanyak 66 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan tabulasi. **Hasil:** Penelitian ini didapatkan 61 responden (92,4%) memiliki motivasi tinggi dan 61 responden (92,4%) memiliki tingkat kehadiran tinggi. Analisa data yang digunakan uji *spearman rho* ($\alpha=0,05$), *p value* 0.000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono.

Kata Kunci : Motivasi, Tingkat Kehadiran, HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)
Daftar Pustaka : 21 (2008-2017)

*MOTIVATION RELATIONSHIP WITH LEVEL OF PREGNANT WOMEN
ATTENDANCE FOR HIV TEST IN PUSKESMAS SUKOWONO KABUPATEN
JEMBER*

Candra Puspita, Yunita Satiya Pertiwi², Ginanjar Sasmito Adi³

¹*Undergraduate of Nursing Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: pkmsukowono01@gmail.com*

^{2,3}*Lecturer of Faculty of Health Sciences UNMUH Jember, Jl. Karimata 49
Jember
Email: ginanjarsasmitoadi@unmuhjember.ac.id*

ABSTRACT

Introduction: A pregnant woman is a woman who is pregnant with a fetus that will be our next generation. There are still many pregnant women who do not test HIV even every year the percentage always decreases. The presence of pregnant women to perform tests is influenced by the facilitator, supporter and amplifier. This study aims to analyze the relationship of motivation with the presence of pregnant women for HIV testing at Sukowono Health Center. **Method:** The type of research used is correlation with Cross Sectional approach. Sampling using nonprobability sampling method with purposive sampling technique. The population in this study is pregnant women with criteria that have been determined by researchers as many as 66 samples. Data collection using questionnaires and data analysis by tabulation. **Result:** This research got 61 respondents (92,4%) have high motivation and 61 respondents (92,4%) have high attendance level. Analisa data spearman rho test ($\alpha = 0,05$), p valeu 0.000 can be concluded that there is relation between motivation with attendance level of pregnant mother for HIV test at Sukowono health center.

Keywords: Motivation, Attendance, HIV (Human Immunodeficiency Virus)

References: 21 (2008-2017)

PENDAHULUAN

HIV adalah penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah penyakit yang menunjukkan adanya sindrom defisiensi imun selular sebagai akibat infeksi HIV. Virus HIV yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia (Zulkoni A, 2010). HIV adalah penyakit yang belum ada obatnya meskipun para peneliti sampai sekarang juga masih mencari obat untuk para penderita HIV, ada obat anti retro viral (ARV) yang berfungsi untuk memperlambat pertumbuhan virus HIV yang ada dalam tubuh penderita (Modul Penatalaksanaan Infeksi Menular Seksual, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organizatio*) tahun 2015 ada 36,7 juta ODHA (Orang Dengan HIV Aids) dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 38 juta ODHA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada ibu hamil yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2014 di Indonesia 2.711 ibu hamil, Jawa Timur 328 ibu hamil dan Jember 12 ibu hamil. Ibu hamil yang

terjangkit HIV/AIDS tahun 2015 di Indonesia 2.241 ibu hamil, Jawa Timur 248 ibu hamil dan Jember 15 ibu hamil. Ibu hamil yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2016 di Indonesia 3.225 ibu hamil, Jawa Timur 167 ibu hamil dan Jember 20 ibu hamil (Dinas Kesehatan Jember, 2017). Jumlah ODHA di Kabupaten Jember dari tahun 2004 sampai bulan Agustus 2017 ada 3.291 ODHA dengan pembagian kelompok risiko : heteroseksual ada 2.860 ODHA, homoseksual ada 250 ODHA, perinatal 81 ODHA, penasun (pengguna narkoba suntik) ada 58 ODHA, waria ada 36 ODHA, tranfusi darah ada 4 ODHA dan biseksual ada 2 ODHA (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017).

Penemuan ODHA dari kelompok perinatal tidak sejalan dengan jumlah kunjungan ibu hamil yang datang ke layanan kesehatan seperti di Puskesmas Sukowono setiap tahunnya mengalami penurunan untuk jumlah ibu hamil yang hadir untuk tes HIV. Pada tahun 2015 ada 805 ibu hamil yang tes HIV dengan target dari Dinas Kesehatan Jember 925 ibu hamil maka dari

persentase pencapaian ibu hamil yang tes HIV hanya 87%. Pada tahun 2016 dengan target ibu hamil yang harus di tes HIV sama dengan tahun 2015 sebanyak 925 ibu hamil hanya 788 ibu hamil yang tes HIV dengan persentase 85,1%. Dan pada tahun 2017 sampai dengan bulan Juli ibu hamil yang tes HIV ada 438 ibu hamil.

Pada tahun 2015 Puskesmas Sukowono menemukan 2 kasus ibu hamil dengan positif HIV dan 1 ibu hamil dengan proses persalinan secara sectio cesaria, 1 ibu hamil dengan proses persalinan secara normal. Pada tahun 2016 menemukan 2 kasus ibu hamil positif HIV dan kedua ibu hamil yang positif HIV tersebut proses persalinannya secara sectio cesaria (Poli VCT Puskesmas Sukowono, 2017).

Penemuan-penemuan ibu hamil yang positif HIV di Puskesmas Sukowono dan jumlah ibu hamil yang hadir untuk tes HIV terus mengalami penurunan, maka perlu diberikan motivasi kepada ibu hamil dan keluarga oleh petugas kesehatan supaya ibu hamil bisa melakukan tes HIV. Meskipun motivasi itu sendiri bisa berasal dari diri sendiri dan orang

lain, oleh karena itu penting untuk mengetahui ibu hamil tes HIV berdasarkan motivasi sendiri atau karena termotivasi dari orang lain. Menurut Purnamasari motivasi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar sebesar 82,1%.

Berdasarkan pemaparan diatas berdasarkan fenomena-fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember”.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada tanggal 2 – 20 Januari di Puskesmas Sukowono dengan jumlah sampel 66 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Dengan tehnik sampling *nonprobability sampling* dengan tehnik *purposive sampling* dengan cara pengambilan data menggunakan kuesioner dengan *skala likert*. Analisa data pada penelitian ini yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk presentase

data dalam bentuk diagram dari tiap variabel independen. Variabel bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (kemandirian ibu hamil) dengan variabel dependen (motivasi ibu hamil untuk tes HIV). Penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rho* yang dibantu dengan program SPSS dengan ketentuan apabila nilai $\alpha=0.05$ dan $p \leq \alpha$ (0.05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Puskesmas Sukowono

Usia	Frekuensi (orang)	Persentasi %
15 – 24	25	37,87
25 – 35	36	54,54
≥ 35	5	7,57
Total	66	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Puskesmas Sukowono

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentasi %
SD	18	27,27
SMP	21	31,81
SMA	24	36,36
PT	3	4,54
TOTAL	66	100,0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Kehamilan Responden di Puskesmas Sukowono

Usia Kehamilan	Frekuensi (orang)	Persentasi %
Trimester I	22	33,33
Trimester II	44	66,66
Trimester III	0	0
Total	66	100,0

Tabel 4 Distribusi Motivasi Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Puskesmas Sukowono

Motivasi	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
Motivasi Rendah	1	1,5
Motivasi Sedang	4	6,1
Motivasi Tinggi	61	92,4
Total	66	100,0

Tabel 5 Distribusi Tingkat Kehadiran Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Puskesmas Sukowono

Tingkat Kehadiran	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
Tingkat Kehadiran Rendah	1	1,5
Tingkat Kehadiran Sedang	4	6,1
Tingkat Kehadiran Tinggi	61	92,4
Total	66	100,0

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Tingkat Kehadiran Responden Ibu Hamil Untuk Tes HIV di Puskesmas Sukowono

			Tingkat Kehadiran			Total	r	p value
			Tingkat Kehadiran Rendah	Tingkat Kehadiran Sedang	Tingkat Kehadiran Tinggi			
Motivasi Ibu Hamil	Motivasi Rendah	Hitung motivasi %	1	0	0	1	.547	0.000
		tingkat kehadiran %	.0	.0	1.6	1.5		
		Hitung motivasi %	0	3	1	4		
	Motivasi Sedang	tingkat kehadiran %	0.	75.0	25.0	100.0		
		Hitung motivasi %	0.	75.0	1.6	6.1		
		tingkat kehadiran %	0	1	60	61		
	Motivasi Tinggi	Hitung motivasi %	1.6	1.6	96.7	100.0		
		tingkat kehadiran %	100.0	25.0	96.7	92.4		
		Hitung motivasi %	1	4	61	66		
Total		tingkat kehadiran %	1.5	6.1	92.4	100.0		
		tingkat kehadiran %	100.0	100.0	100.0	100.0		

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin matang usia seseorang akan memiliki kematangan emosi dalam berpikir dan mengambil sebuah keputusan yang dibuktikan dengan sebagian responden berusia 25-35 tahun dan ada 24 responden atau 36,4% berpendidikan SMA sederajat.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukowono dengan ibu hamil sebagai respondenya. Sebagian besar dari ibu hamil yang datang ke layanan kesehatan mendapatkan motivasi ekstrisik yaitu motivasi yang datang ataupun didapat dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas motivasi ibu hamil masuk pada kategori motivasi tinggi.

Penelitian tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV dan periksa kehamilan yang dilakukan di Puskesmas Sukowono, didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono termasuk dalam kategori tingkat kehadiran tinggi yaitu 92,4 %.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi tinggi karena para responden mendapatkan dukungan dari keluarga yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner pada pertanyaan ke empat yaitu keluarga saya selalu menyarankan saya untuk rutin periksa kehamilan saya. Dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga. Penilaian motivasi responden

tinggi karena responden dan keluarga merasa perlu untuk selalu memeriksakan kehamilan dan tes HIV, untuk pemeriksaan kehamilan yang dilakukan tiap bulan supaya ibu hamil mengetahui keadaan kehamilannya dan mengetahui status HIV sejak dini supaya dapat mengetahui hal apa yang harus

dilakukan jika ada ibu hamil yang positif HIV.

Selain keterlibatan keluarga responden ada juga peran serta keterlibatan dari petugas kesehatan sehingga responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan tes HIV.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek memiliki kualitas tinggi dalam tingkat motivasi yang mana sesuai dengan dikemukakan oleh Djmarah (dalam Hidayat, 2011) tentang jenis motivasi dimana salah satunya adalah motivasi intrinsik yang berarti motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Motivasi pada ibu hamil merupakan kemampuan ibu hamil untuk datang ke layanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya karena ibu hamil yang datang ke layanan kesehatan akan mendapatkan pemeriksaan untuk mengetahui status kesehatan bayi dan sang ibu sendiri.

Namun hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsul Hidayat, (dalam Sumarsih, 2013) yang mengatakan bahwa motivasi

dipengaruhi oleh belajar dan sifat kepribadian. Ada interaksi antara belajar dan motivasi dalam tingkah laku. Semakin banyak orang mempelajari sesuatu maka ia akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Adapun sifat kepribadian adalah corak kebiasaan seseorang yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi Anonim(dalam Sumarsih, 2013).

Dan semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu maka akan semakin tinggi pula orang tersebut mendapatkan tujuannya. meskipun motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal baik secara internal maupun eksternal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kehadiran tinggi karena adanya peran aktif dari responden itu sendiri, dibuktikan dengan pertanyaan kuesioner tingkat kehadiran nomor lima yaitu saya selalu hadir setiap jadwal pemeriksaan yang diadakan oleh petugas berdasarkan pertanyaan

tersebut didapatkan bahwa separuh dari total responden menyatakan sering datang ke pemeriksaan yang diadakan petugas.

Tingkat kehadiran ibu hamil berdasarkan dari hasil kunjungan ibu hamil ke posyandu, kelas ibu hamil dan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat kehadiran sedang. Ibu hamil rata-rata memiliki tingkat kehadiran sedang dikarenakan ibu hamil yang diteliti atau yang menjadi responden adalah ibu hamil yang usia kehamilannya trimester I dan trimester II sehingga kunjungan ibu hamil ke layanan kelas ibu hamil, posyandu dan layanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

Dikemukakan oleh Notoadmojo (dalam Pertiwi, 2013) bahwa tingkat kehadiran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan

dan keyakinan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa persentase pendidikan responden terbanyak adalah SMA. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat kehadirannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (dalam Pertiwi, 2013) bahwa tingkat kehadiran dipengaruhi oleh faktor pemudah, faktor pendukung dan faktor penguat. Semakin banyak pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan responden akan meningkatkan kehadiran ke layanan kesehatan dan tingkat kehadiran ke layanan kesehatan juga akan meningkat jika ketersediaan fasilitas kesehatan, ketersediaan sumber daya kesehatannya dan sikap dari petugas kesehatan itu sendiri jika hal itu sudah tersedia maka secara otomatis tingkat kehadiran ke layanan kesehatan akan meningkat.

Menurut Depkes RI 2008 (dalam Jumhari 2013) tingkat kehadiran dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pengetahuan, sikap, ekonomi, dasar budaya, geografis, informasi dan dukungan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula pemberi layanan kesehatan untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kehadiran perlu dilakukan penyuluhan secara berkesinambungan kepada ibu hamil dan mendekatkan pelayanan kesehatan khususnya untuk pelayanan tes HIV dan pemeriksaan kehamilan.

Pada penelitian ini hasil dari korelasi antara motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X (motivasi ibu hamil untuk tes HIV) dan variabel Y (tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV). Sehingga terdapat korelasi positif antara motivasi dengan tingkat

kehadiran, sehingga semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula tingkat kehadirannya.

Motivasi merupakan hal yang dapat meningkatkan tingkat kehadiran, motivasi itu sendiri bisa berasal dari dalam diri sendiri dan pengaruh orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi.

Untuk tingkat kehadiran ibu hamil di Puskesmas Sukowono memiliki tingkat kehadiran tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar ibu hamil tingkat kehadirannya tinggi

Menurut Taufik (2007) bahwa motivasi dipengaruhi oleh dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan. Berdasarkan penelitian ini yang mempengaruhi hasil penelitian sehingga didapatkan motivasi tinggi dan tingkat kehadiran tinggi karena adanya dorongan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan dan faktor lingkungan juga berpengaruh dalam meningkatkan kehadiran ibu hamil untuk tes HIV.

Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai,

semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan. Menurut Oemar Hamalik (dalam Hidayat, 2011) fungsi motivasi itu sebagai pengarah yang artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak yang artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan dan mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Setelah dilakukan uji statistik spearman rho yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV. Untuk nilai koefisien korelasi sedang, nilai r positif berarti semakin tinggi motivasi ibu hamil maka semakin tinggi tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 66 responden tentang hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes

HIV di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. Dengan korelasi positif semakin tinggi motivasi semakin tinggi pula tingkat kehadirannya.

Saran

Penelitian ini ditujukan kepada ibu hamil, tenaga kesehatan, institusi pelayanan kesehatan dan peneliti selanjutnya. Petugas Kesehatan sebaiknya melakukan upaya preventif dan promotif dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarga supaya cakupan kunjungan ibu hamil meningkat. Ibu hamil disarankan untuk segera melakukan tes HIV sedini mungkin dan rutin memeriksakan kehamilan setiap bulan. Untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil untuk tes HIV sebaiknya perlu diadakanya *mobile* ke desa-desa untuk melakukan tes HIV dan untuk peneliti selanjutnya dapat menggali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran seperti tingkat pendidikan, pekerjaan serta menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2008. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dinas Kesehatan Jember. 2017. Jumlah ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS): Jember.
- Jumlah Ibu Hamil Dengan HIV/AIDS: Jember.
- Pemberian Terapi Pada Bayi Baru Lahir Dari Ibu ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS): Jember.
- Dinas Kesehatan. 2015. Modul Penatalaksanaan Infeksi Menular Seksual: Surabaya.
- Febriana, I. 2015. Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Balung Jember: Jember.
- <http://erepo.unud.ac.id/8563/3/8f5d94a7bada8992ec1ff07c3fe72501.pdf> (diakses 25 Desember 2017).
- <http://repository.iun-suska.ac.id/4841/3/BAB%20II.pdf> (diakses 24 Desember 2017).
- <http://kbbi.web.id/motivasi.html> (diakses 01 Agustus 2017).
- <http://www.ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/download/30/28> (diakses 24 Desember 2017).
- Jumhari, Okto. 2013. http://oktojumhari.co.id/2013/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_10.html?m=1 (diakses 28 Januari 2018)
- Muchlas, Z. 2012. <http://www.duniapsikologi.com/pengertian-motivasi> (diakses 12 November 2017).
- Poli VCT (Voluntary Conseling and Testing) Puskesmas Sukowono. 2017. Jumlah ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS): Jember.
- Jumlah Ibu Hamil Tes HIV: Jember.
- Purnamasari, D, S. 2014. <http://eprints.uny.ac.id/17510/1/SKRIPSI%20SEPTIANA%20DWI%20PURNAMASARI.pdf> (diakses pada tanggal 01 November 2017)
- Rarastiti, N, C. 2013. http://eprints.undip.ac.id/42008/1/582_CHAIRUNISA_NUR_RARASTITI_G2C009045.pdf (diakses 24 Desember 2017).
- Saputra, Y, A. 2008. <http://kabardunia.com/health/1720-pengertian-ibu-hamil.html>(diakses 18 Agustus 2017)
- Sari, W. 2014. <http://medicalzone.org/wp-content/uploads/2014/12/MEMANGKAS-EPIDEMI-HIV-AIDS-SECARA-ISLAM.pdf> (diakses pada tanggal 12 Agustus 2017).

- Sumiarsih, L. 2013. <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/166/62/> (diakses 26 januari 2018).
- Widiasari, D. 2009. <http://dinna-windiasari.co.id/2009/06/kehadiran.ht,!?m=1> (diakses 03 Januari 2018).
- Zulkoni, A. 2010. <http://hiv.autoimuncare.com/hiv-stadium-akhir/> (diakses pada tanggal 12 Juli 2017).



